

**KONSELING PSIKOANALISA UNTUK MENGURANGI *SELF INJURY*  
(MELUKAI DIRI SENDIRI) PADA SEORANG KARYAWAN DI  
SURABAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Strata Satu Pada  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (S.Sos)



**Oleh:**

**Syahiba Nur Audhia  
NIM. B93215088**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2019**

**PERNYATAAN  
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Syahiba Nur Audhia  
NIM : B93215088  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Alamat : Perum. Wilis Indah 2 Block I6 Kota Kediri

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 24 Juli 2019

Yang Menyatakan,

  
Syahiba Nur Audhia  
NIM. B93215088

**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Nama : Syahiba Nur Audhia  
NIM : B93215088  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul : *Konseling Psikoanalisa Untuk Mengurangi Self Injury (Melukai Diri Sendiri) pada Seorang Karyawan Di Surabaya .*

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 24 Juli 2019

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,



**Dr. Lukman Fahmi, S.Ag, M.Pd**  
**NIP. 197311212005011002**

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Skripsi oleh Syahiba Nur Audhia ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi  
Surabaya, 24 Juli 2019

Mengesahkan,  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi



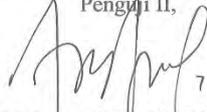
Dekan,  
**Dr. H. Abd. Halim, M.Ag**  
NIP. 196307251991031003

Penguji I,



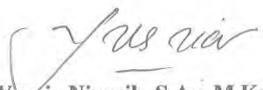
**Dr. Lukman Fahmi, S.Ag, M.Pd**  
NIP. 197311212005011002

Penguji II,



**Mohamad Thohir, M.Pd.I**  
NIP. 197905172009011007

Penguji III,



**Yasria Ningsih, S.Ag, M.Kes**  
NIP. 197605182007012022

Penguji IV,



**Drs. H. Cholil, M.Pd.I**  
NIP. 196506151993031005



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Syahiba Nur Audhia  
NIM : B93215088  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Dakwah  
E-mail address : dheadheo16@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**Konseling Psikoanalisa Untuk Mengurangi *Self Injury* (Melukai Diri Sendiri) Pada Seorang Karyawan di Surabaya**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Agustus 2019

Penulis

(Syahiba Nur Audhia)







1. Deskripsi Proses Pelaksanaan Konseling Psikoanalisa untuk Mengurangi <i>Self Injury</i> Pada Seorang Karyawan Di Surabaya.....	65
a. Tahap Pembukaan .....	66
b. Pengembangan Transferensi .....	72
c. Bekerja Melalui Transferensi .....	75
d. Resolusi Transferensi .....	78
2. Deskripsi Hasil Akhir Pelaksanaan Konseling Psikoanalisa Untuk Mengurangi <i>Self Injury</i> Pada Seorang Karyawan di Surabaya .....	81
<b>BAB IV : ANALISIS DATA</b>	
A. Analisis Data tentang Proses Pelaksanaan Konseling Psikoanalisa Untuk Mengurangi <i>Self Injury</i> (Menyakiti Diri Sendiri) Pada Seorang Karyawan di Surabaya .....	84
B. Analisis Data tentang Hasil Akhir Pelaksanaan Konseling Psikoanalisa Untuk Mengurangi <i>Self Injury</i> (Menyakiti Diri Sendiri) Pada Seorang Karyawan di Surabaya .....	89
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	92
<b>BAGIAN AKHIR</b>	
DAFTAR PUSTAKA .....	93
LAMPIRAN .....	95





Kebiasaan ini biasanya dilakukan 3-4 kali dalam sehari. Dampak dari perbuatan ini mengakibatkan warna kulit di dekat ibu jari kukunya sekarang berbeda dengan warna kulit ditangan sebelah lainnya karena konseli sering melakukan kebiasaan tersebut. Klien biasanya sering juga merobek kulit ibu jarinya dengan jari telunjuk hingga berdarah. Padahal dampak dari perbuatan tersebut tidak hanya dapat merusak kuku atau jari tangan saja tetapi juga dapat menyebabkan orang tersebut terserang penyakit. Dalam ilmu psikologi, perbuatan tersebut dikategorikan dalam perilaku *self injury*.

*Self injury* adalah suatu bentuk perilaku yang dilakukan individu untuk mengatasi rasa sakit secara emosional dengan cara melukai dirinya sendiri dan individu tersebut melakukannya dengan sengaja dan tidak berniat untuk bunuh diri. *Self injury* merupakan mekanisme *coping* yang kejam dan merusak. Meskipun *self injury* adalah tindakan yang buruk, akan tetapi tindakan tersebut merupakan perilaku yang sering dilakukan kebanyakan orang. Hal ini dikarenakan *self injury* merupakan mekanisme pertahanan bagi individu dan dapat mengakibatkan kecanduan.

Hukum melukai diri sendiri menurut mayoritas para ulama adalah haram. Para ulama berpendapat bahwa perbuatan melukai diri sendiri sama artinya dengan aniaya dimana hanya dapat mendatangkan mudharat tanpa adanya manfaat. Biasanya orang-orang yang



Konseling Psikoanalisa merupakan proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada klien berupa nasihat, anjuran dan pembicaraan untuk bertukar pikiran dimana konselor dalam proses konseling ini meyakini bahwa kepribadian manusia terbesar berada pada dunia ketidaksadaran dan merupakan sumber energi manusia yang sangat penting. Teori Psikoanalisa sangat efektif untuk menyembuhkan klien yang mengalami gangguan histeria, cemas, dan obsesi neurosis. Namun demikian, konseling Psikoanalisa ini juga dapat mengatasi masalah sehari – hari. Berdasarkan pengertian tersebut, terapi ini dirasa sangat cocok apabila diterapkan kepada penderita *self injury*. Hal ini dikarenakan bahwa konseli tidak menyadari alasan apa yang mendasari dirinya melakukan kebiasaan tersebut sejak dahulu.

Konselor akan menerapkan konseling Psikoanalisa dengan menggunakan teknik analisa transferensi, dimana konselor akan menganalisis transferensi semua perbuatan, perkataan konseli, dan data – data yang didapat dari orang – orang disekitar konseli dan berhubungan dengannya. Setelah konselor dapat menganalisis semua data yang telah didapat maka, konselor akan menjelaskan kepada konseli hasil dari analisis tersebut sehingga konseli dapat memahami hasil analisis tersebut. Analisis transferensi sendiri memiliki fungsi membiarkan ego untuk mencerna materi baru dan mempercepat proses menyadarkan hal-hal yang tersembunyi. Kemudian konseli akan melakukan muhasabah diri karena dengan melakukan muhasabah diri dapat membantu konseli untuk







*Psikoanalisa* yaitu penafsiran atas mimpi (*dream interpretation*) pada tahun 1900. Freud menjelaskan istilah *Psikoanalisa* dengan arti yang berbeda – beda. Salah satu pendekatan yang terkenal, terdapat dalam sebuah artikel yang telah ia tulis pada tahun 1923. Pada artikel tersebut Freud membedakan tiga arti Psikoanalisa, yaitu :

- a. Psikoanalisa adalah sebuah ilmu yang merupakan penemuan terbaru.
- b. Psikoanalisa merupakan teknik yang khusus menyelidiki aktivitas ketidaksadaran atau alam bawah sadar manusia misalnya seperti mimpi yang sebelumnya hampir tidak terjangkau oleh penelitian ilmiah.
- c. Psikoanalisa merupakan metode interpretasi dan penyembuhan gangguan neurosis. Teknik pengobatan ini bertumpu pada metode penelitian tadi.

Teori Psikoanalisa memandang kepribadian manusia terbagi menjadi tiga sistem utama yaitu id, ego, dan superego.

- a. Id bersifat warisan genetik dan sudah ada sejak lahir. Banyak ahli yang setuju dengan freud, mereka meyakini id bekerja berdasarkan prinsip kesenangan, karena itu menyediakan dorongan menuju pengejaran keinginan pribadi.
- b. Sedangkan ego merupakan sebaliknya, dilihat sebagai satu – satunya unsur yang rasional dalam struktur kepribadian manusia. Ego bekerja dengan melakukan kontak dengan dunia realitas. Oleh

karena itu, ego disebut beroperasi menurut prinsip realitas dan karena kontak dengan realitas inilah ego menjadi pengontrol utama kesadaran, menyediakan pemikiran dan perencanaan yang realistis dan logis, dan akan sanggup meredam hasrat- hasrat irasional yang dilakukan oleh id. Ego biasanya juga disebut sebagai jembatan karena ego merupakan penengah antara id dengan superego.

- c. Superego mempersentasikan suara hati, beroperasi berdasarkan prinsip mekanisme moral. Superego mempersentasikan kode moral pribadi, biasanya didasarkan kepada persepsi seseorang mengenai moralitas dan nilai masyarakat. Karena perannya ini superego bertanggung jawab memberikan penghargaan seperti rasa bangga dan cinta diri, dan hukuman seperti rasa bersalah dan rendah diri bagi pemiliknya.

Konseling psikoanalisa adalah proses pemberian bantuan berupa nasihat atau bimbingan dari seorang konselor kepada konseli dimana dalam proses ini konselor meyakini bahwa setiap individu di dorong oleh kekuatan-kekuatan irasional di dalam dirinya sendiri, oleh motif – motif yang tidak disadari, dan oleh kebutuhan – kebutuhan alamiah yang bersifat naluri dan biologis. Menurut teori psikoanalisa struktur kepribadian manusia terdiri dari tiga subsistem yang tersusun secara dinamis yaitu id atau biasa disebut struktur kepribadian primitif dimana prinsip kerjanya hanya mencari kesenangan atau menghindari rasa sakit









data sangat penting karena sumber data merupakan unsur utama yang dijadikan sasaran dalam penelitian untuk memperoleh data-data yang kongkrit dan yang dapat memberikan informasi untuk memperoleh data yang diperlukan ketika melakukan penelitian. Adapun Jenis data pada penelitian ini adalah :

- a. Data Primer, yaitu data-data yang diperoleh dari informan. Adapun data - data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari informan seorang karyawan di salah satu pusat pembelanjaan di kota surabaya. Klien memiliki kebiasaan menggigit atau merobek kuku jempol jarinya dan kebiasaan tersebut termasuk kedalam kategori *self injury*.
- b. Data sekunder, yaitu data-data yang bersumber dari kepustakaan yang mendukung dan melengkapi data primer yang telah ada. Informasi diperoleh dari pacarnya dan teman – temannya bahwa klien sering juga terlihat melakukan kebiasaan *self injury* tersebut kapanpun itu bahkan kulit jarinya sudah berbeda warna.

#### 4. Tahap – Tahap Penelitian

Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian yang harus dilakukan menurut buku metode penelitian praktis adalah:

- a. Perencanaan meliputi penentuan tujuan yang dicapai oleh suatu penelitian dan merencanakan strategi untuk memperoleh dan menganalisis data bagi peneliti. Hal ini dimulai dengan memberikan perhatian khusus terhadap konsep dan hipotesis yang







dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaah, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademik dan ilmiah.

Dalam proses analisis data peneliti melakukan klasifikasi data dengan cara memilah-milah data sesuai dengan kategori yang disepakati oleh peneliti. Deskripsi yaitu metode yang diterapkan untuk mengklasifikasi dan mengatagorikan data-data yang telah terkumpul dalam rangka memperoleh pemahaman Komperhensif. Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif Komparatif. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara membandingkan proses terapi psikoanalisi untuk mengurangi *self injury* secara teoritis dan terapi Psikoanalisa untuk mengurangi *self injury* seorang karyawan.

#### 7. Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam hal ini peneliti sebagai instrumennya langsung menganalisa data di lapangan untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam penelitian, peneliti harus mengetahui tingkat keabsahan data, antara lain:

##### a. Ketekunan Pengamatan.









dialaminya. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka pengertian konseling dapat disimpulkan sebagai proses pemberian bantuan berupa nasihat atau anjuran dari seorang konselor kepada klien demi membantu klien memecahkan masalah – masalah yang sedang dihadapinya, dan proses tersebut dilakukan secara tatap muka.

Konsep konseling yang berakar pada vocational guidance dan dipelopori oleh Frank Parson di Boston tahun 1908, telah berkembang sebagai layanan utama dalam pendidikan. Sebagai salah satu cabang ilmu konseling juga memiliki beberapa pendekatan, salah satunya adalah Psikoanalisa. Bagi seorang konselor pemula mempelajari teori Psikoanalisa merupakan hal yang sangat penting karena menurut Freud teori Psikoanalisa sangat efektif untuk menyembuhkan klien atau pasien yang mengalami gangguan histeria, cemas, obsesi neurosis. Namun demikian kasus – kasus sehari - sehari juga dapat diatasi menggunakan pendekatan Psikoanalisa ini. Pencetus pertama kali teori psikoanalisa adalah Sigmund Shlomo Freud, seorang ahli saraf yang menaruh perhatian pada ketidaksadaran. Menurut Freud kepribadian manusia terbesar berada pada dunia ketidaksadaran dan merupakan sumber energi perilaku manusia yang sangat penting.

Psikoanalisa merupakan sebuah model perkembangan kepribadian, filsafat tentang sifat manusia dan model psikoterapi. Hasil dari ilmu psikoanalisa mencakup beberapa hal yaitu :

- a) Kehidupan mental individu menjadi bisa dipahami, kemudian pemahaman terhadap sifat manusia bisa diterapkan pada peredaran penderitaan yang dialami manusia.
- b) Tingkah laku individu ditentukan oleh faktor-faktor tidak sadar.
- c) Perkembangan diri pada masa kanak-kanak memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap kepribadian di masa dewasanya.
- d) Teori Psikoanalisa menyediakan kerangka kerja dalam yang berharga untuk memahami cara-cara yang digunakan oleh individu dalam mengatasi suatu kecemasan dengan mengandaikan adanya mekanisme-mekanisme yang bekerja untuk menghindari luapan kecemasan.
- e) Pendekatan psikoanalisa telah memberikan cara-cara mencari keterangan dari ketidaksadaran melalui analisis atas mimpi-mimpi, resistensi-resistensi, dan transverensi-transverensi.

Psikoanalisa menurut sejarahnya memiliki tiga makna yang berbeda. Pertama, merupakan suatu sistem psikologi Sigmund Freud yang secara khusus menekankan peran alam bawah sadar serta kekuatan-kekuatan dinamis dalam pengaturan fungsi *psikis*. Kedua, merupakan bentuk terapi terutama sekali yang menggunakan asosiasi bebas serta berpijak pada analisa transferensi dan resistensi, sering kali dipergunakan untuk membedakan antara pendekatan Freudian





























konselor dengan klien didasarkan atas kesepakatan mereka atas tujuan-tujuan dan tugas-tugas klien dan atas perkembangan dari keterikatannya.

Aliansi merupakan prakondisi untuk terjadinya keberhasilan yang dilakukan konselor, sejak sikap rasional ini diberikan klien untuk percaya dan bekerjasama dengan konselor. Konselor yang berhasil membangun hubungan aliansi dengan klien maka sangat memungkinkan lebih berhasil dalam proses selanjutnya. Selain melakukan aliansi konselor juga melakukan transferensi atau pengalihan segenap pengalaman klien dimasa lalunya terhadap orang – orang yang menguasainya yang ditujukan kepada konselor. Dalam proses konseling Psikoanalisa analisis transferensi merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan karena transferensi membantu konselor untuk membimbing klien membedakan antara khayalan dengan realitas antara orang – orang yang telah menguasainya (*significant others*). Jadi transferensi dapat membantu klien untuk mencapai pemahaman tentang bagaimana dirinya telah salah dalam menerima, menginterpretasikan, dan merespon pengalamannya pada saat ini dalam kaitannya dengan masa lalunya.

Dalam hubungan ini, konselor perlu membangun hubungan yang hangat kepada kliennya dengan memberikan perhatian sepenuhnya untuk menjaga kepercayaan klien kepada konselornya. Dalam hal ini konselor menunjukkan keadaan yang *healthier* (sama dengan























masa remaja awal, 15 – 18 tahun adalah masa remaja pertengahan, dan 18 – 21 tahun adalah masa remaja akhir. Masa remaja dianggap sebagai masa yang sulit secara emosional dalam hal terkait perkembangannya, oleh karena itu ketika remaja konseli mulai memiliki kebiasaan untuk melukai dirinya sendiri dan pada akhirnya kebiasaan tersebut sering dilakukan meskipun konseli sudah menginjak usia dewasa. Penetapan status kedewasaan menurut psikologi sendiri kisaran umur 20 tahun hingga 45 tahun meskipun tingkat kedewasaan seseorang tidak selalu berbanding lurus dengan usia yang dimiliki. Sementara untuk perkembangan emosi usia dewasa, kecerdasan dan spiritual individu akan kembali pada bagaimana setiap individu tersebut mengatur hidupnya. Karakteristik kedewasaan individu akan terlihat apabila :

- a. Pribadi yang dewasa akan mampu menerima dan mensyukuri atas apapun yang telah Tuhan berikan kepadanya. Tidak akan merasa rendah diri atas kekurangan yang dimiliki termasuk sifat egois yang terlalu berlebihan dan individu tersebut mampu memanfaatkan segala kelebihan yang ada pada dirinya untuk melakukan kebaikan – kebaikan pada orang lain sehingga tidak akan sombong dan terus terpuruk dalam kegagalan.
- b. Pribadi yang dewasa mampu menerima saran atau masukan dari orang lain untuk dirinya, sedangkan pribadi yang belum dewasa secara emosi akan mencari alasan dari kegagalan mereka seperti menyalahkan orang lain bahkan tuhan atas kesalahannya sendiri.

- c. Pribadi yang dewasa secara emosi akan dapat menyesuaikan diri pada beberapa hal beberapa hal yang tidak bisa diubah atau sudah pasti. Mereka mampu menerima segala apa yang ada di dunia ini adalah bagian dari rencana Tuhan untuk menolong setiap individu dalam bertumbuh.
- d. Pribadi dewasa dalam emosi akan selalu menerima dan melakukan tanggung jawabnya dimana kedewasaan sendiri melibatkan kemandirian. Pribadi yang tidak dewasa tidak dapat melakukan tugasnya dengan baik yang seharusnya sudah menjadi tanggung jawabnya, dia akan cenderung mengeluh, merasa tidak puas dan tidak dapat melakukan pekerjaannya dengan baik.
- e. Pribadi yang dewasa akan ikut merasa bahagia apabila melihat orang lain juga bahagia.

Masa dewasa merupakan suatu tahapan dalam kehidupan dimana seseorang seharusnya memenuhi standart kedewasaan manusia atas dasar nilai emosi, intelektual dan juga nilai spiritual. Sangat penting untuk dapat mengidentifikasi resiko-resiko buruk dalam dirinya yang mungkin terjadi dengan lebih awal agar intervensi yang tepat untuk meningkatkan kesehatan mental bisa diberikan kepada mereka. Salah satu tanda stress adalah melukai dirinya sendiri, melakukan percobaan bunuh diri, dan bunuh diri. Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan yang mampu mengarahkan perkembangan emosi yang kurang tepat pada individu menuju hal-hal yang lebih positif untuk mencapai tujuan































Komunikasi dengan konseli sudah dilakukan sebelum melakukan pertemuan pertama dengan konseli. Pada saat itu konselor berkomunikasi via telepon dengan konseli untuk berkenalan dan menanyakan apakah konseli bersedia sebagai klien pada penelitian yang dilakukan oleh konselor. Selain itu konselor juga menjelaskan kepada konseli tentang tujuan utama seorang konselor dalam proses konseling itu untuk memberikan bimbingan atau pengarahan dengan maksud konseli dapat mengetahui penyebab kebiasaan buruknya sehingga konseli dapat bermuhasabah dengan harapan kebiasaan buruk dari konseli akan berkurang dan perlahan akan ditinggalkan. Konselor juga menjelaskan kepada konseli bahwa disini konselor juga masih harus banyak belajar lagi tentang ilmu konseling dan keberhasilan dari proses konseling sendiri tidak hanya bergantung pada konselor, akan tetapi usaha yang dilakukan konseli juga sangat berpengaruh terhadap hasil dari proses konseling ini. Pada pertemuan yang pertama konselor hanya berkenalan dan menanyakan pertanyaan sederhana tentang bagaimana kabarnya hari ini, tentang profesinya pada saat ini, bagaimana tips konseli mendapat gelar sarjana terbaik, selain itu konselor juga bercanda bersama – sama dengan konseli dan kekasihnya, meskipun konselor dan konseli sudah tertawa bersama – sama tetapi konseli masih terlihat canggung dan sangat membatasi jawabannya. Selama pertemuan berlangsung sekitar 30 menit sesekali konselor juga mengamati tangan konseli selama berbicara. Dan



Konseli	Nggak apa – apa kok.
Konselor	Soal yang kemarin kalau saya tanya – tanya lebih pribadi lagi nggak apa - apa kan mas tris?
Konseli	Iya nggak apa – apa .
Konselor	Mas tris kan kerja di mall sebagai marketing, sudah berapa bulan?
Konseli	Ya kurang lebih setahun lah
Konselor	Apa mas tris nyaman disana?
Konseli	Nyaman kok
Konselor	Owh alhamdulillah. Mas tris disini tinggal dengan?
Konseli	Sama nenek dan kakek? Keluarga di pacitan
Konselor	Owh begitu, selama sampean tinggal di surabaya pernah merasa nggak nyaman gitu? Atau merasa lebih baik tinggal di pacitan bareng keluarga saja?
Konseli	Enggak. Aku dari SMA sudah di surabaya dan masa kecil ku juga di surabaya. Aku sekolah TK disini dan SD baru dipindah ke pacitan
Konselor	Jadi sudah merasa nyaman ya dengan kota ini?
Konseli	Ya nyaman sih ya biasa aja sih.
Konselor	Kalau olahraga sampean suka nggak?
Konseli	Suka. Suka olahraga volly dan basket. Dari



Konselor	Kalau travelling suka ?
Konseli	Suka dan pasti milihnya ke pantai
Konselor	Pantai?
Konseli	Iya pantai, karena kan aku tinggal di dekat pantai dan kalau di surabaya yang dikangenin ya pantainya
Konselor	Mas tris punya sahabat? Kayak temen yang kemana – mana selalubareng dan selalu curhat ke dia.
Konseli	Punya tapi dulu waktu SMP
Konselor	Sampai sekarang masih sering hubungan ?
Konseli	Udah nggak
Konselor	Owhhh. Kalau ada waktu sampean leih suka keluar rumah apa di dalam rumah?
Konseli	Kalau gak ada yang penting banget lebh suka di dalam kamar sih. Nggak terlalu suka nngkrong – nongkrong soalnya.
Konselor	Dan tentang keluarga. Kangen nggak?
Konseli	Kangen
Konselor	Siapa yang paling disukai?
Konseli	Semua suka
Konselor	Aku sangat bersyukur terlahir di keluargaku karena?



memahami masa lalunya (*significant figure person*). Pada tahap ini konselor laukan di pertemuan ketiga karena mengacu pada pertemuan yang kedua konselor mengamati konseli mulai terbuka kepada konselor terlihat dari cara menjawab yang mulai menamba kosakatanya walaupun masih terlihat sangat membatasi jawabannya ketika berbicara. Konselor mengamati tranferensi – transferensi yang diberikan konseli kepada konselor yaitu tentang masa kecilnya dan keluarganya. Sehingga pada pertemuan yang ketiga ini konselor berusaha mengulik tentang masa lalunya konseli dengan bertanya – tanya mengenai masa lalunya ketika konseli memiliki sahabat dan bagaimana keadaan keluarga konseli yang sesungguhnya. Konselor merasa perlu menggali informasi tersebut karena ketika konselor bertanya kepada konseli tentang sahabat dan keluarganya konseli menunjukkan ekspresi yang berbeda seakan terkejut mendengar pertanyaan tersebut dan berusaha menyembunyikan sesuatu dengan senyuman.

Konselor memulai pertemuan yang ketiga ini dengan berbincang santai kepada konseli dengan harapan konseli lebih merasa nyaman dengan konselor. Konselor menanyakan tentang kabarnya bagaimana dan apakah hari ini menyenangkan bagi konseli atau tidak kemudian konseli menjawab kalau kabarnya baik – baik saja dan alhamdulillah hari ini juga baik–baik saja. Setelah itu konselor berbasa – basi dengan menceritakan kisah persahabatan yang dimiliki konselor

dengan kekasih dari konseli sendiri. Konselor menceritakan bahwa persahabatan konselor masih bertahan dan erat hingga saat ini lalu konselor juga mengatakan tentang kebaikan dari sahabat-sahabatnya kemudian konselor berbalik bertanya kepada konseli bagaimana tentang sahabat dari konseli. Konseli menceritakan bahwa nama sahabatnya adalah andi, dia orang yang baik. Andi sering membantu konseli ketika konseli membutuhkan sesuatu misalnya ketika konseli sedang tidak masuk sekolah lalu andi dengan suka rela meminjamkan buku pelajarannya kepada konseli dan andi adalah orang yang selalu bersama konseli di masa konseli SMP. Kemudian konselor menanyakan apakah hubungan kalian baik-baik saja? Dan konseli menjawab bahwa dirinya dan andi masih baik-baik saja hanya saja konseli sudah tidak berhubungan secara intens lagi dengan andi semenjak konseli pindah ke surabaya akan tetapi ketika konseli mudik ke pacitan biasanya konseli bermain ke rumah andi ataupun sebaliknya. Selama proses konseling selama 30 menit konselor berusaha menggali tentang andi yang merupakan satu – satunya sahabat konseli di masa lalu. Ketika konseli sedang menceritakan kebaikan dari andi, konselor melihat konseli sedang melakukan kebiasaan yaitu merobek kulit ibu jarinya dan ketika konseli menyadari konselor sedang melihat perbuatan tersebut konseli segera menghentikannya, akan tetapi setelah beberapa saat konseli kembali melakukan kebiasaannya yaitu merobek kulit ibu jari tetapi yang



dengan inovasi dan kreativita juga konselor berusaha menghubungkan dengan masa lalunya. Konselor menanyakan tentang pengalaman terbaik yang akan sangat dikenang konseli dan konselipun menjawab ketika dirinya kelas satu SD konseli berhasil naik sepeda yang diajari oleh ayahnya hal tersebut membuat konseli sangat senang terlihat konseli tersenyum ketika menceritakannya kemudian konselor meminta konseli untuk menceritakan keluarganya.

Konseli menceritakan tentang keluarganya bahwa keluarganya adalah keluarga yang harmonis layaknya keluarga yang lainnya juga, pasti ada bertengkar tapi tidak sering dan hanya masalah sepele dan hal tersebut tidak pernah berlangsung lama. Ayah konseli merupakan seorang ayah yang terlihat sangat tegas tetapi sangat penyayang. Konseli ingat ketika dahulu konseli pergi kemanapun konseli selalu diantar oleh ayahnya walaupun ayahnya terlihat lelah sehabis pulang kerja. Ibu konseli adalah seorang ibu rumah tangga biasa yang sangat sabar dan menyayangi keluarganya layaknya seorang ibu biasanya dan adiknya sekarang seang kelas 1 SMP SLB di pacitan karena adiknya adalah salah satu anak yang istimewa yaitu penderita *down sindrom* tetapi keluarganya tidak pernah pilih kasih dan menyamaratakan semuanya sehingga konseli merasa semua baik-baik saja. Selama konseli menceritakan tentang keluarganya konselor mengamati konseli dan konseli terlihat baik – baik saja , konseli juga tidak menyobek kulitnya.

Setelah konseli terlihat lebih nyaman dengan konselor, kemudian konselor menanyakan tentang pengalaman yang kurang disenangi dari masa lalu. Mendengar pertanyaan tersebut konseli langsung melihat konselor lalu menundukkan pandangannya. Kemudian konselor bercerita bahwa dulu ketika SMP konseli pernah menjadi korban *bullying* oleh teman-temannya karena waktu itu berat badan konseli mencapai 82 kg. Konseli disebut macam – macam mulai dari hewan hingga benda mulai dari gajah hingga tronton akan tetapi konseli tidak pernah melawan konseli hanya diam saja dan berusaha tersenyum. Kemudian konselor menanyakan apakah itu alasan andi dan konseli bisa bersahabat dengan baik karena ketika orang lain membully tetap andi justru menganggap teman? kemudian konselipun mengiyakan. Konselor bertanya kepada konseli, ketika konseli sedang menjadi korban kenapa konseli tidak melawan atau menunjukkan ke mereka bahwa konseli kurang merasa nyaman dengan kata – kata mereka dan konselipun menjawab bahwa dia lebih memilih untuk diam karena tidak mau memperpanjang masalah jika dia meladeni kata – kata temannya walaupun dia sedang tersakiti. Kemudian konselor bertanya apakah hal tersebut menjadi awal konseli melakukan kebiasaan tersebut? Konseli menjawab kalau dia tidak ingat apakah benar hal tersebut alasannya tetapi yang konseli ingat bahwa konseli melakukan kebiasaan tersebut ketika SMP. Karena waktu pertemuan dengan konseli sudah habis maka konseling hari ketiga ini segera diakhiri



bercandaan saja dan tidak ada niat lain buktinya ketika saat itu konseli mendapat tugas kelompok dengan aldo dan raka, mereka sama – sama membantu dan saling bekerjasama karena tugas tersebut adalah tugas kesenian jadi membutuhkan kerjasama. Konselor bertanya lagi apakah ada kemungkinan yang lain yang akan terjadi? Kemudian konseli menjawab mungkin konseli tidak perlu merasa minder lagi dengan orang lain karena mungkin secara tidak langsung hal dimasa lalu yang mempengaruhi konseli kadang berusaha menarik dirinya ketika menghadapi sesuatu dan andai saja saat itu konseli terbuka tentang perasaannya kepada teman – temannya mungkin sampai sekarang dia juga akan menjadi pribadi yang lebih terbuka lagi kepada orang lain. Mendengar jawaban tersebut konselor merasa lega karena konseli sudah mau terbuka hati dan dikirannya kemudian konselor mengajak konseli untuk bermuhasabah karena muhasabah adalah sikap mengevaluasi diri sendiri untuk menata hidup, memilah sifat – sifat yang seharusnya dimiliki dan dijaga serta yang seharusnya dihilangkan. Konselor mengajak konseli berfikir tentang apa saja yang harus diperbaiki dari masa lalu, kemudian konseli mengatakan bahwa dia harus bisa bersikap terbuka lagi dengan orang lain, dan ketika dia merasakan sakit seharusnya dia mengatakan kepada orang lain kalau dia sedang terluka namun apabila dia lebih memilih untuk diam maka dia harus mengikhlaskan tidak hanya memendamnya saja karena hal tersebut dapat berakibat buruk untuk masa depannya. Konseli juga

mengatakan mungkin saya memiliki kebiasaan ini karena dari dulu saya berusaha memendam sakit hati. Kemudian konselor kembali meyakinkan konseli apakah saat ini konseli sudah merasa lega atau mungkin masih ada uneg – ubeg lagi? Konselipun menjawab alhamdulillah lega kemudian konselor pun menyarankan konseli ketika konseli secara tidak sadar melakukan kebiasaannya bagaimana kalau konseli segera beristighfar supaya konseli merasa lebih lega lagi. Setelah mendengar saran dari konselor, konseli mengiyakan dan konselipun tersenyum kemudian mengatakan bahwa lucu sekali pemikirannya jaman dulu ya kenapa Cuma gara-gara saya bertubuh gendut membuat saya membenci teman-teman yang mengolok-olok saya tubuh saya. Padahal nggak ada yang salah jika Allah memberikan saya tubuh gendut atau kurus semua tetap harus disyukuri dan terlebih lagi saya nggak nyangka kalau hal tersebut adalah penyebab kebiasaan buruk saya. Kemudian konselor dan konseli berpamitan pertanda waktu konseling sudah selesai. Selain melakukan pertemuan dengan konseli, konselor juga memantau lewat hp, sekedar menanyakan kabar dari konsel dan bagaimana perubahannya apakah konseli masih sering melakukan kebiasaan tersebut atau tidak. Kemudian konseli menjawab apabila dirinya sudah jarang melakukan perbuatannya jika dihitung selama satu minggu ini dia melakukan kebiasaannya hanya tiga kali saja. Kemudian konselor juga menanyakan kepada kekasih konseli, dan kekasihnya pun



Setelah 2 minggu dari pertemuan ke lima konselor melakukan follow up pada pertemuan keenam. Konselor melihat konseli sangat bahagia dan bersemangat untuk bercerita, seakan konseli menganggap bahwa konselor adalah temannya dari dulu. Konseli mengatakan bahwa banyak yang berubah dihidupnya, konseli merasa lega dan beban yang menggajal sedikit demi sedikit juga hilang dan konseli merasa konseli yang saat ini berbeda dari yang kemarin karena konseli lebih terbuka lagi akan luka yang dirasakannya. Ketika konseli melakukan muhasabah setiap malam konseli juga tak lupa mengingat orang – orang yang secara tidak sengaja membuat dia terluka kemudian konseli memegang dadanya tersenyum dan istighfar. Kebiasaan baru tersebut membuat konseli menjadi pribadi yang berbeda menjadi pribadi yang lebih terbuka dan pemaaf lagi. Sehingga secara tidak sadar kebiasaan merobek kulit jarinya sudah mulai berkurang sedikit demi sedikit. Kekasih konseli juga mengiyakan perubahan yang dialami oleh konseli, dia sudah tidak pernah lagi melihat konseli melakukan kebiasaannya dan juga saat ini konseli lebih aktif dalam berbicara dan mengungkapkan perasaannya, jika biasanya ketika kekasih konseli melakukan kesalahan maka konseli hanya diam dan menghilang tetapi sekarang konseli mengatakan alasannya kecewa dengan kekasihnya sehingga mereka tidak bertengkar lama – lama lagi.

Berdasarkan dari proses konseling konselor melihat dan mengamati bahwa ada perubahan yang dialami oleh konseli. Konselor





mengumpulkan data berupa wawancara ternyata konseli tidak mengetahui penyebab dari kebiasaannya tersebut. Sehingga konselor mengambil keputusan untuk menerapkan konseling psikoanalisa kepada konseli dengan harapan konseli dapat mengetahui penyebab pasti dari kebiasaannya tersebut kemudian konseli dapat mengurangi kebiasaan tersebut. Peneliti berhasil melakukan pengumpulan data sebagaimana tahap pertama dalam konseling psikoanalisa yaitu tahap pembukaan.

Pada langkah yang kedua yaitu pengembangan dan analisis transferensi merupakan inti dalam konseling psikoanalisa ini. Pada langkah yang kedua ini peneliti atau konselor mengamati transferensi – transferensi yang telah diberikan konseli kepada konselor. Menindaklanjuti transferensi yang diberikan konseli pada pertemuan sebelumnya maka pada tahap ini konselor memfokuskan pertanyaan tentang masa lalunya. Transferensi yang di amati konselor pada pertemuan ini adalah masa lalu konseli dengan sahabatnya yang bernama andi.

Pada langkah yang ketiga yaitu bekerja melalui transferensi. Peneliti atau konselor pada tahap ini terus berusaha memahami dinamika kepribadian yang ditunjukkan oleh konseli. Pada dasarnya tahap ini dapat tumpang tindih dengan tahap sebelumnya karena pada tahap ini transferensi yang diberikan oleh konseli terus berlangsung. Pada tahap ini konseli lebih terbuka lagi dengan konselor dan menceritakan masa lalunya sehingga konselor dapat mengetahui bahwa ternyata konseli memiliki kenangan yang kurang baik yaitu konseli pernah menjadi korban bulliying ketika konseli SMP.







merupakan pribadi yang tertutup, konselor juga memiliki kendala lain yaitu waktu dari konseli yang sangat terbatas dikarenakan konseli adalah marketing di salah satu mall di surabaya dimana waktu libur dari konseli yang tidak menentu membuat proses konseling juga tidak menentu.

**B. Analisis Hasil Pelaksanaan Konseling Psikoanalisa Untuk Mengurangi *Self Injury* (Melukai Diri Sendiri) Pada Seorang Karyawan di Surabaya**

Mekanisme pertahanan yang dilakukan oleh konseli terjadi karena id konseli yang merasa sangat tidak nyaman menjadi korban *bullying* ketika konseli menempuh pendidikan SMP berbenturan dengan superego konseli yang memiliki prinsip moral apabila konseli melawan, maka masalah akan menjadi semakin besar dan membuat pertemanan konseli dengan teman – teman sekelasnya menjadi renggang. Karena dorongan dari superego yang sangat keras membuat konseli melakukan mekanisme pertahanan yang bersifat negatif yaitu regresi. Regresi atau melangkah mundur merupakan tindakan yang diambil konseli ketika konseli tidak nyaman, kemudian konseli melakukan tindakan menggigit kulit ibu jari yang seharusnya kegiatan tersebut dilakukan ketika masa kanak–kanak. Ketika konseli menggigit ibu jarinya konseli merasa nyaman dan secara tidak sadar kegiatan tersebut terus dilakukan oleh konseli hingga kegiatan tersebut menjadi sebuah kebiasaan dari konseli sekarang, padahal kegiatan tersebut merupakan *self injury* dan dapat berdampak buruk apabila dilakukan terus menerus.









- Nasution, S. 1996. *Metode Research atau penelitian ilmiah*, Jakarta : Bumi Aksara
- Poerwandari, E. Kristi . 1983. *Pendekatan Kualitatif dalam penelitian Psikologi*, Jakarta : LPSP3 UI
- Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Suparmoko,M. 1995. *Metode Penelitian Praktis*, Yogyakarta: BPFE
- Takwati, Liba s, *Proses Regulasi Remaja Pelaku Self Injury*. Vol.1. No. 1. Jurnal. Program Studi Bimbingan dan Klien Universitas Negeri Yogyakarta
- Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*, Yogyakarta: CV Andi Offset



Konseli	Owhh iyaa.
Konselor	Sebelumnya saya juga minta maaf kalau beberapa hari kedepan saya mengganggu waktu istirahatnya sampean
Konseli	Nggak apa-apa santai saja
Konselor	Owh iya sekarang sampean kerjanya dimana?
Konseli	Di Tunjungan Plaza
Konselor	Wow, sebagai apa mas?
Konseli	Marketing
Konselor	Marketing apa mas?
Konseli	HP Xiomi
Konselor	Sudah lama ya kerja disitu?
Konseli	Habis wisuda kemarin trus ketrima disitu
Konselor	Wah hebat dong habis wisuda langsung dapet kerja
Konseli	(senyum)
Konselor	Oiya, bukannya kemarin sampean itu wisudawan terbaik ya? Selamat ya
Konseli	Iyaa makasih
Konselor	Tipsnya apa mas ?



Konselor	Soal yang kemarin kalau saya tanya – tanya lebih pribadi lagi nggak apa - apa kan mas tris?
Konseli	Iya nggak apa – apa .
Konselor	Mas tris kan kerja di mall sebagai marketing, sudah berapa bulan?
Konseli	Ya kurang lebih setahun lah
Konselor	Apa mas tris nyaman disana?
Konseli	Nyaman kok
Konselor	Owh alhamdulillah. Mas tris disini tinggal dengan?
Konseli	Sama nenek dan kakek? Keluarga di pacitan
Konselor	Owh begitu, selama sampean tinggal di surabaya pernah merasa nggak nyaman gitu? Atau merasa lebih baik tinggal di pacitan bareng keluarga saja?
Konseli	Enggak. Aku dari SMA sudah di surabaya dan masa kecil ku juga di surabaya. Aku sekolah TK disini dan SD baru dipindah ke pacitan
Konselor	Jadi sudah merasa nyaman ya dengan kota ini?
Konseli	Ya nyaman sih ya biasa aja sih.
Konselor	Kalau olahraga sampean suka nggak?
Konseli	Suka. Suka olahraga volly dan basket. Dari SMA juga ikut – ikut lomba
Konselor	Wihh hebat dong

Konseli	Ya alhamdulillah menang juga padahal wes tingkat antar kota
Konselor	Wahhh kalau sekarang masih aktif olahraga apa nggak?
Konseli	Kalau sekarang sih sudah enggak karena kan sudah sibuk kerja apalagi kerjanya gak pasti libur kapan jadi gak bisa olahraga
Konselor	Selain sibuk kerja, kebiasaan apa yang biasanya sampean lakuin ya minimal sehari sekali lah
Konseli	Saya sih suka nabung tapi yang biasanya saya lakuin itu kayak merenung. Biasanya malam – malam mau tidur saya mikir hari ini apa aja ya yang kurang yang seharusnya saya lakuin, mikir buat besok saya harus ngapain aja ya, pokoknya merenung gitu lah.
Konselor	Kalau membaca novel atau berita gitu suka nggak?
Konseli	Suka tapi novelnya tentang parenting gitu kalau cinta sih enggak. Dan berita juga suka sih apalagi tentang inovasi yang dilakukan anak muda itu kan bagus – bagus
Konselor	Kalau travelling suka ?
Konseli	Suka dan pasti milihnya ke pantai
Konselor	Pantai?
Konseli	Iya pantai, karena kan aku tinggal di dekat pantai dan kalau di surabaya yang dikangenin ya pantainya





Konseli	Sahabat?
Konselor	Iya sahabat, seperti teman tapi lebih dekat
Konseli	Owhh punya, namanya Andi
Konselor	Kalau boleh tau sedekat apa sampean sama andi?
Konseli	Dekat banget , dulu. Dia orang yang sangat baik. Andi dulu sering membantu aku ketika sedang kesusahan. Misal dulu ketika aku tidak masuk sekolah andi selalu meminjamkan buku pelajarannya supaya aku tidak ketinggalan pelajaran. Dan dulu aku selalu sama dia kemana – mana.
Konselor	Dulu itu kelas berapa ya?
Konseli	Ketika SMP
Konselor	Lalu apakah persahabatan kalian masih sama sampai sekarang seperti aku dan intan?
Konseli	Kalau baik sih iya, ketika aku pulang ke pacitan kalau lagi enggak mager dirumah biasanya aku main ke rumahnya. Tapi dalam berhubungan sekarang sudah nggak seintens dulu sejak aku pindah ke surabaya
Konselor	Owhh begitu, hal lain apa tentang andi yang sangat berkesan yang sampean inget terus?

Konseli	Biasanya dulu kita naik sepeda bersama berangkat sekolah dan pulang sekolah kalau aku nggak dianter sama bapak aku biasanya nebeng ke dia. Walaupun dia harus muter balik buat njemput aku tapi dia tidak pernah ngeluh
Konselor	Wah baik sekali dong dia
Konseli	Iya dia memang baik banget. Ketika aku lupa nggak bawa uang jajan biasanya dia membagi makanannya denganku begitupun sebaliknya. Sebagai teman dia nggak perhitungan juga.
Konselor	Baik ya andi itu?
Konseli	Iya aku beruntung punya sahabat kayak andi
Konselor	Selain andi sampean punya sahabat lain nggak
Konseli	Nggak ada yang sedekat andi, Cuma teman biasa
Konselor	Jadi hanya andi yang sampean anggap dekat banget selayaknya sahabat?
Konseli	Iya , sahabatku ya hanya andi
Konselor	Emang terakhir pean pulang ke pacitan kapan?
Konseli	Kemarin pas lebaran idul fitri, tahun kemarin berarti.

	Lama banget ya ternyata. hehe
Konselor	Kalau seandainya pean besok pulang ke pacitan, hal apa yang akan pean lakuin
Konseli	Biasanya ya main sama adek, sama keluarga. Kalau liburanya lama masih banyak waktu ya main ke rumah andi.
Konselor	Owhh begitu, oiya mas waktunya sudah 30 menit. Berarti pertemuan hari ini harus saya akhiri. Terimakasih banyak ya mas atas waktunya. Terimakasih juga sudah mau menceritakan sedikit tentang sahabatnya . hehe
Konseli	Sama – sama dek, kalau mau tanyak- tanyak ndadak langsung chat aja nggak apa- apa tapi ya nggak jamin langsung dijawab soalnya kan di tempat kerja nggak boleh bawa hp. Jadi kalau sempat tak jawab.
Konselor	Iyaaa mas , makasih. Have fun ya kecannya. Hehehe
Konseli	Siaaaappppppp
Konselor	Assalamualaikum, salam ke intan.
Konseli	Waalaikumsalam

## 4. Pertemuan keempat (20 APRIL 2019)

Konselor	Assalamualaikum mas tris?
Konseli	Waalaikumsalam dek
Konselor	Bagaimana kabarnya hari ini mas?
Konseli	Alhamdulillah baik
Konselor	Oiyaa nanti sampean mau keluar sama intan ya?
Konseli	Iyaa ini sudah janji juga
Konselor	Laggeng terus ya mas, semoga cepat nikah, pengen punya ponakan baru nih. Hehehe
Konseli	Aamiin, doanya ya.
Konselor	Siiiiiaappppp, oiya ada berita yang lagi viral tentang aspal tau?
Konseli	Yang di luar negri itu?
Konselor	Yupssss keren ya?
Konseli	Iyaaa bisa nyerep air jadi gak mudah banjir, semoga saja di indonesia bisa kayak gitu secepatnya
Konselor	Aamiin setuju banget terutama surabaya, keren itu.
Konseli	Iyaaa jadi gak ngerasain lagi kecipatan air banjir itu

	menyedihkan.
Konselor	Tapi kan banjir atau cipratan air banjir itu akan berkesan ketika kita nggak di Surabaya lagi, pasti nanti itu salah satu yang dikangenin
Konseli	Iya sih bener juga
Konselor	Nah bicara tentang kenangan, kenangan apa yang indah yang indah banget dah pokoknya,
Konseli	Emmm apa yaa, pas pertama kali diajariin sepeda sama bapak. Itu pengalaman terbaik di hidup aku yang gak akan ku lupain
Konselor	Kok bisa?
Konseli	Enggak tau, seneng aja.
Konselor	Kalau boleh tau sedekat apa sih bapaknya sampean sama pean?
Konseli	Nggak terlalu dekat banget sih tapi kalau bisa dikatakan keluargaku termasuk keluarga yang harmonis.
Konselor	Harmonis?
Konseli	Iya harmonis. Kalaupun bertengkar sih pasti pernah lah ya itu wajar tapi ya Cuma masalah sepele aja Cuma

	sebentar terus baikan lagi
Konselor	Kalau sosok bapak dimata pean belia seperti apa?
Konseli	Beliau orang yang baik, baik banget malah. Bapak itu terlihat orang yang sangat tegas bagi orang yang nggak kenal bapak. Tapi dimataku bapak itu orang yang penyayang banget. Bapak selalu nganterin aku kemanapun aku mau walaupun itu setelah pulang kerja perginya tapi bapak nggak pernah nolak tuh.
Konselor	Kalau ibu?
Konseli	Ibu juga begitu, baik banget. Ibuku itu hanya ibu rumah tangga biasa tapi beliau saabar dan penyayang banget. Sebenere ibu beberapa kali negur tentang kebiasaanku ini tapi aku tetep ae. Heheh . Makanya aku beruntung punya ortu mereka.
Konselor	Wah alhamdulillah ya sampean beruntung punya mereka.
Konseli	Iyaa (senyum)
Konselor	Oiya bukannya sampean juga punya adik?
Konseli	Punya satu adik , dia kelas 1 SMP SLB. Itu juga yang aku kagum dari ortuku mereka nggak ngebedain aku

	dengan adikku.
Konselor	Wahh hebat ya mereka?
Konseli	Iyaaa hehe
Konselor	Nah kan tadi udah bahas pengaaman terbaik, kalau pengalaman terburuk yang pernah pean alamin ada nggak?
Konseli	Ada sih
Konselor	Kalau boleh tau tentang apa tuh?
Konseli	Jadi gini, dulu ketika SMP aku pernah jadi korban bulliying, ya bisa dikatan begitu sih.
Konselor	Korban bulliying?
Konseli	Iyaaa , dulu itu aku gemuk bahkan gemuk banget deh. Hmmm sektar 82kg kalau nggak salah.
Konselor	Owhhh jadi gara-gara pean gemuk pean dibully?
Konseli	Iyaaa mereka itu ngata – ngatain macam – macam mulai gajah sampai tronton.
Konselor	Lalu apa yang pean lakuin?
Konseli	Nggak ada selain hanya tersenyum saja

Konselor	Owhh apaka itu alasan pean bisa dekat dengan andi?
Konseli	Iyaaa karena disaat orang lain membully andi tetap menganggapnya teman. Walaupun mereka hanya bercanda tetapi andi tidak pernah bercanda seperti itu ke aku.
Konselor	Apakah pean tidak mencoba melawan teman – teman ketika pean jadi korban? Atau mungkin sekedar menyatakan bahwa hati pean tersakiti oleh kata – kata mereka.
Konseli	Aku Cuma bisa tersenyum dan pura-pura baik-baik saja. Karena aku nggak mau memperpanjang masalah dengan terus meladeni mereka
Konselor	Apakah hal tersebut adalah awal pean melakukan kebiasaan tersebut?
Konseli	Entah, aku tidak ingat juga. Yang jelas itu pengalaman terburuku.
Konselor	Owhh jadi begitu.
Konselor	Yasudah mas karena intan sudah datang kebetulan waktunya juga sudah habis jadi monggo dilanjut kencannya. Makasih banyak ya



Konseli	SMP ku dulu ya gitu, selama 3 tahun ak sekelas sama mereka jadi selama 3 tahun juga aku dikata – katin
Konselor	Dikata-katin seperti apa?
Konseli	Yah misal ketika guru mat sedang bikin lingkaran yang besar terus ada temnku yang bilang kok kayak tubuhnya tris ya? Trus mereka ketawa
Konselor	Owhh lalu?
Konseli	Ya yang kayak kmrin aku ceritaain ada gambar gajah , namaku lagi disebut.
Konselor	Apakah pean ingat siapa saja yang membully pean?
Konseli	Namanya aldo, agus, dodik, dan rakka.
Konselor	Seandainya sat itu pean memberanikan diri mengatakan kepada mereka kalau pean keberatan dengan kata – kata mereka, apakah terjadi perubahan enggak?
Konseli	Mungkin. Sebenarnya mereka adalah teman yang baik. Mereka hanya menjadikan tubuh konseli sebagai candaan saja. Tetapi ketika mereka mendapat tugas elompok denganku mereka adalah teman yang baik. Mereka bisa jadi tim yang baik denganku.
Konselor	Lalu apakah ada kemungkinan lain yang terjadi lagi?















